

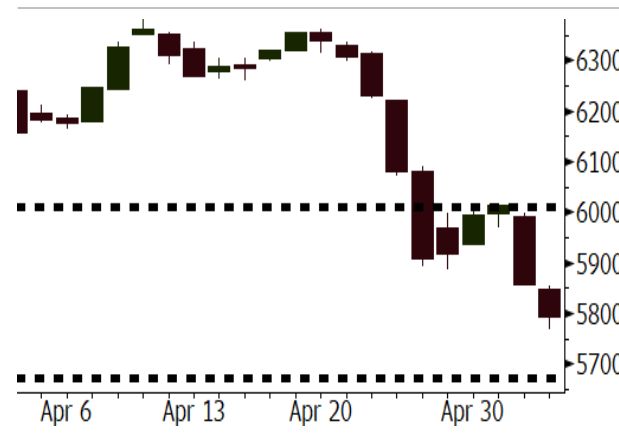
Weekly Brief (May 07 – May 11)

Ringkasan:

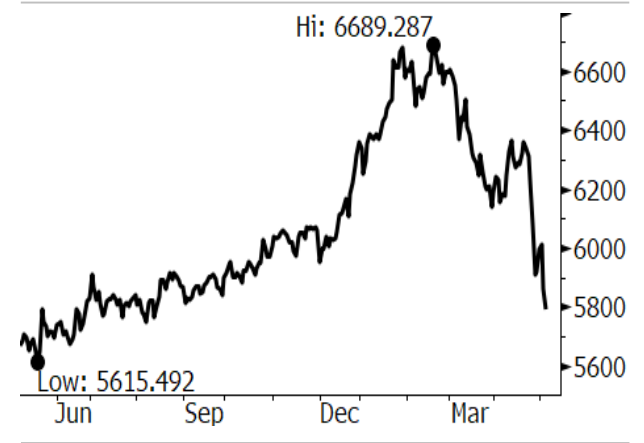
Pekan lalu IHSG masih belum mampu lepas dari tekanan penurunan yang masif. Tingginya kekuatiran investor global terhadap laju pengetatan moneter AS telah membuat investor menarik dananya dari pasar negara berkembang. Dari domestik, rilis inflasi Indonesia yang terkendali mulai dipandang negatif oleh investor, khususnya investor asing. Investor menyatakan kontrol pemerintah terhadap inflasi dapat memicu terganggunya reformasi anggaran.

Pada pekan ini, kami memperkirakan bahwa IHSG akan mengalami *rebound*. Investor diperkirakan mulai memberanikan diri mengambil posisi akumulasi setelah kejatuhan IHSG dalam dua pekan terakhir. Rilis pertumbuhan PDB 1Q18 Indonesia akan memberikan petunjuk terkait konsistensi akselerasi pertumbuhan. Dari global, China diperkirakan akan mencetak surplus perdagangan pada April setelah pada Maret mencetak defisit. Saham SCMA dari sektor media menjadi pilihan jelang bulan Ramadhan di mana aktifitas iklan semakin meningkat. Saham UNTR yang mencatatkan kinerja 1Q18 yang luar biasa dapat menjadi pilihan investor yang ingin fokus di sektor komoditas. Terakhir, investor dapat mempertimbangkan TLKM terkait dividen yang lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

JCI - one month



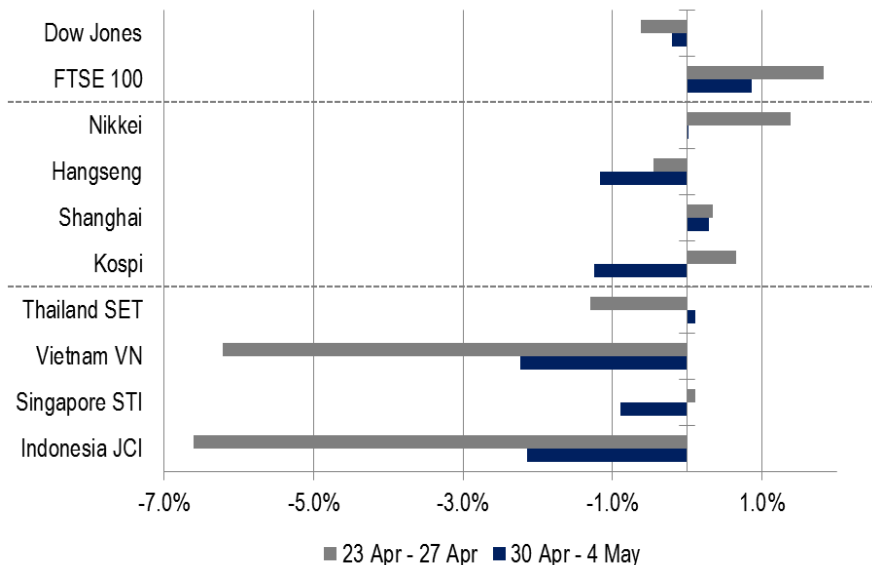
JCI - one year



Last Week's Recap

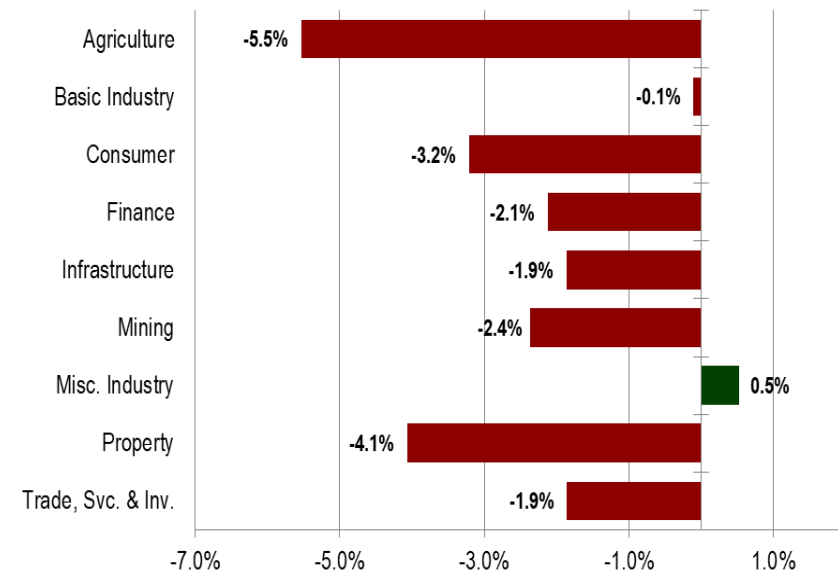
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 5.792,35 (-2,14%)
 Investor Asing : *net sell* sebesar Rp2,7 triliun (Vs *net sell* pekan lalu sebesar Rp5,3 triliun)
 USDIDR : 13.945 (+0,37%)
 Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,020% (+4.4 bps)
- The Fed: Inflasi AS akan semakin tinggi**
 Pekan lalu the Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuannya. Namun, the Fed menyatakan bahwa inflasi AS ke depannya akan semakin tinggi. Pernyataan ini berbeda dengan pernyataan pada pertemuan Maret di mana the Fed menyatakan inflasi AS masih bergerak sedikit di bawah 2%.
- Inflasi April sebesar 3,41%**
 Pekan lalu Badan Pusat Statistik (BPS) merilis inflasi April yang tercatat sebesar 3,41%. Angka ini hanya sedikit di atas inflasi Maret sebesar 3,40% dan di bawah konsensus sebesar 3,50%. Hal ini menunjukkan keberhasilan pemerintah mengontrol inflasi meskipun ada tekanan jelang bulan Ramadhan. Namun, investor asing melihat kontrol pemerintah terhadap inflasi yang terlalu signifikan dapat berdampak pada terganggunya reformasi anggaran negara yang telah diterapkan sejak 2014.

Global Equity Market



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Sector Index



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

This Week's Outlook

- **Data Perdagangan China**

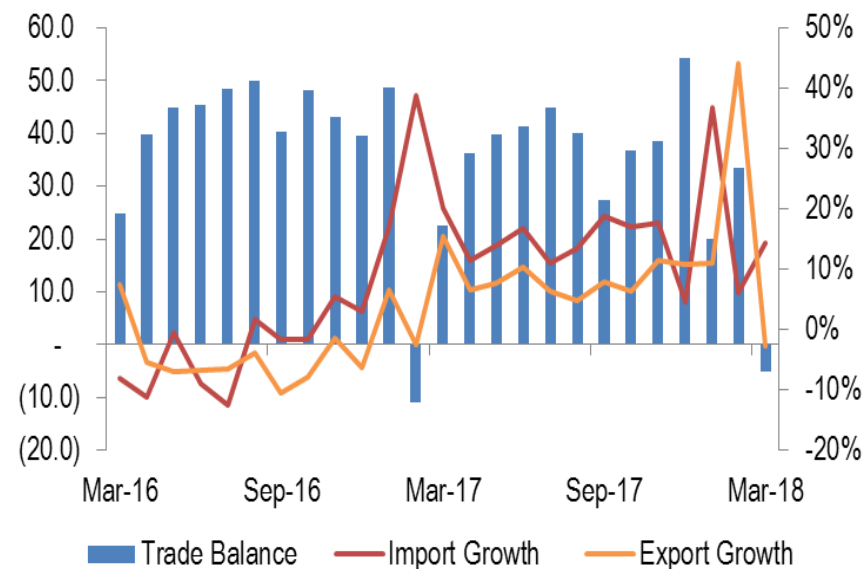
China akan merilis data neraca perdagangan April pada Selasa 8/5/2018. Pada Maret China secara tidak terduga mencatatkan defisit perdagangan sebesar USD4,98 miliar yang disebabkan oleh penurunan ekspor sebesar 2,7% y-y. Pada April, China diperkirakan kembali mencetak surplus sebesar USD27,7 miliar. Ekspor pada April diperkirakan kembali pulih dan mencatatkan pertumbuhan 7,5%. Sementara itu, impor diperkirakan semakin terakselerasi dari pertumbuhan 14,4% pada Maret menjadi 15,9% pada April. Data perdagangan China menjadi salah satu indikator penting di tengah meningkatnya kekhawatiran terkait perang dagang AS-China.

- **Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

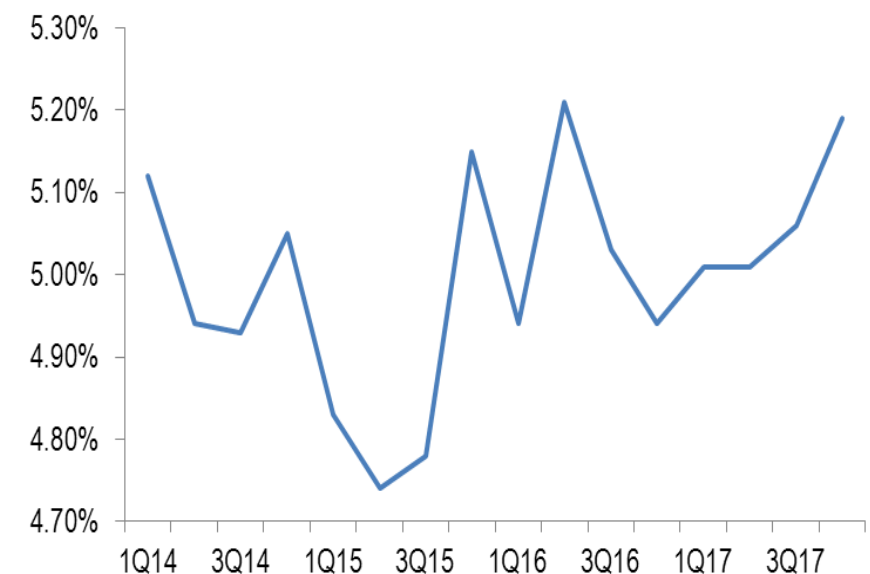
Indonesia akan merilis pertumbuhan PDB 1Q18 pada Senin 7/5/2018. Pada 4Q17, ekonomi Indonesia tumbuh 5,19%. Berdasarkan konsensus, pada 1Q18 pertumbuhan PDB diperkirakan mencapai 5,18%. Secara *seasonal* pertumbuhan pada kuartal pertama selalu lebih rendah dibandingkan dengan kuartal keempat tahun sebelumnya. Namun, dibandingkan dengan pertumbuhan 1Q17 sebesar 5,01% maka angka 5,18% menunjukkan tetap terjaganya momentum akselerasi pertumbuhan.

- Untuk pekan ini kami perkirakan bahwa **IHSG mengalami rebound dengan range 5672-6012**. Investor diperkirakan mulai mengambil posisi akumulasi secara bertahap setelah keruntuhan IHSG yang terjadi dalam dua pekan terakhir secara berturut-turut.

China Trade Balance (USD bn) & Export Import Growth (y-y)



Indonesia GDP Growth



Surya Citra Media (SCMA – Media)

Dec 2018 TP	3,200
Consensus Price	2,879
TP to Consensus Price	+11.1%
vs. Last Price	+37.3%
Last Price (IDR)	2,330
Price date as of	May 04, 2018
52wk range (Hi/Lo)	3,010 / 1,935
Free Float (%)	39.1
Outstanding sh. (mn)	14,622
Market Cap (IDR bn)	34,068
Market Cap (USD mn)	2,438
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	8.46
Avg. Trd Val – 3M (bn)	22.82
Foreign Ownership	20.4%
Revenues Breakdown:	
Advertising	97.8%
Others	2.2%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Revenue	4,524	4,454	4,829	5,282
y-y	6.7%	-1.6%	8.4%	9.4%
EBITDA	2,140	1,969	2,108	2,439
Net profit	1,503	1,331	1,499	1,717
EPS (IDR)	103	91	100	107
y-y	-1.6%	-11.4%	12.6%	14.6%
NPM	33.2%	29.9%	31.0%	32.5%
ROE	42.2%	32.8%	23.0%	19.0%
P/E	27.2x	27.2x	25.0x	21.8x
P/BV	11.0x	8.2x	4.3x	4.0x

• Sekilas tentang SCMA

SCMA kini merupakan pemimpin pasar dalam industri TV free-to-air di Indonesia. SCMA memiliki dua stasiun TV terkemuka, yaitu SCTV dan Indosiar (IVM). Audience share SCTV mayoritas dikontribusikan oleh program sinetron, sedangkan audience share IVM mayoritas dikontribusikan oleh program talent show. Selain segmen bisnis TV free-to-air, SCMA juga memiliki segmen pendukung seperti production house dan manajemen artis.

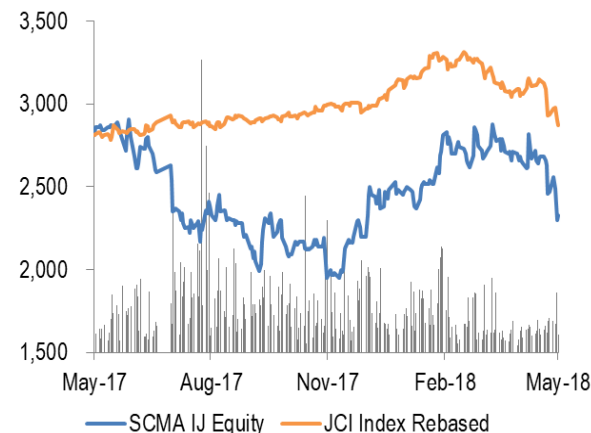
• SCTV Semakin Memimpin di April

Sejak Desember 2017, stasiun-stasiun TV SCMA berhasil menjadi pemimpin pasar baik di all time maupun prime time. Melalui konten drama yang diminati masyarakat, posisi SCTV berhasil mencapai 21% pada April dan terus menjadi yang tertinggi sejak Desember. Keunggulan tersebut akan menjaga konsistensi akselerasi pertumbuhan pendapatan iklan, yang sangat bergantung pada audience share.

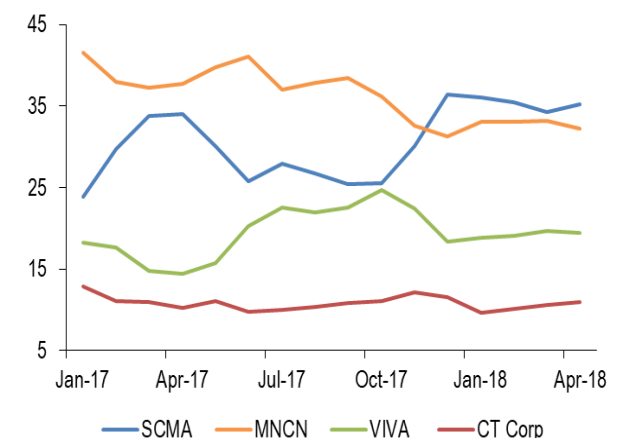
• Akan Berlanjut Hingga Agustus

Menjelang bulan puasa dan lebaran, banyak perusahaan *FMCG*, *e-commerce* dan telekomunikasi yang meningkatkan belanja iklannya. Momentum ini akan mendorong kinerja industri media secara keseluruhan. Namun khusus bagi SCMA, pendapatan iklan juga akan meningkat menjelang Agustus, di mana SCTV mendapat hak siar bagi ajang Asian Games.

Share Price Performance



Prime Time Audience Share by Group



United Tractors (UNTR – Heavy Machinery Distributor)

Dec 2018 TP	43,575
Consensus Price	42,149
TP to Consensus Price	+3.4%
vs. Last Price	+29.6%
Last Price (IDR)	33,625
Price date as of	May 04, 2018
52wk range (Hi/Lo)	40,500 / 22,875
Free Float (%)	40.5
Outstanding sh. (mn)	3,730
Market Cap (IDR bn)	125,426
Market Cap (USD mn)	8,975
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	4.87
Avg. Trd Val – 3M (bn)	169.18
Foreign Ownership	20.1%
Sales Breakdown:	
Heavy Machinery	39.7%
Mining Contracting	46.0%
Others	14.3%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Sales	45,539	64,559	80,019	95,782
y-y	-7.7%	41.8%	23.9%	19.7%
EBITDA	9,995	14,261	16,842	19,987
Net profit	5,074	7,677	9,539	11,623
EPS (IDR)	1,360	2,058	2,557	3,116
y-y	31.7%	51.3%	24.2%	21.9%
NPM	11.1%	11.9%	11.9%	12.1%
ROE	12.4%	17.0%	18.8%	19.9%
P/E	15.6x	17.2x	13.1x	10.8x
P/BV	1.9x	2.8x	2.3x	2.0x

• Sekilas tentang UNTR

UNTR merupakan anak usaha Astra Intenasional yang memiliki tiga bisnis: alat berat, kontrak jasa pertambangan, dan pertambangan batu bara. Di bisnis alat berat, UNTR menjadi distributor peralatan berat untuk sektor pertambangan, konstruksi, transportasi, and perkebunan. Di bisnis jasa pertambangan, UNTR menyediakan pelayanan eksplorasi, penggalian, pengangkutan, pengerukan-kapal tongkang, dan pengiriman komoditas. Di bisnis pertambangan batu bara, UNTR bertindak sebagai produsen batu bara sekaligus memasarkan produk batu bara.

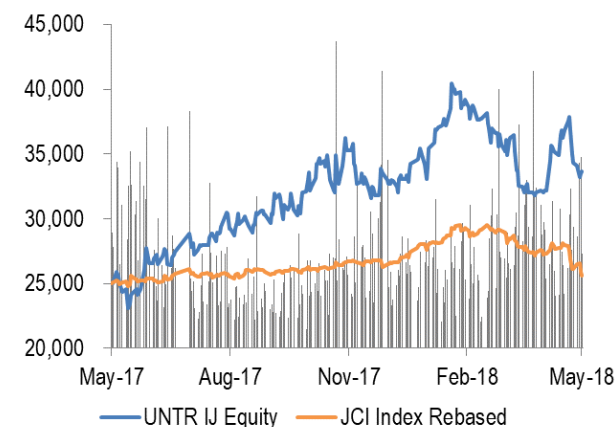
• 1Q18 Penjualan Seluruh Segmen Melonjak

Kinerja seluruh segmen bisnis UNTR melonjak pada 1Q18. Segmen alat berat mencatatkan volume penjualan sebesar 1.171 unit (+38% y-y) dan mencapai 31% dari target 2018 sebesar 3.800 unit. Nilai penjualan alat berat ini mencapai Rp6,8 triliun yang melonjak 43% y-y. Sementara itu, segmen kontrak jasa pertambangan dan pertambangan batubara masing-masing mencatatkan lonjakan penjualan sebesar 26% dan 66%.

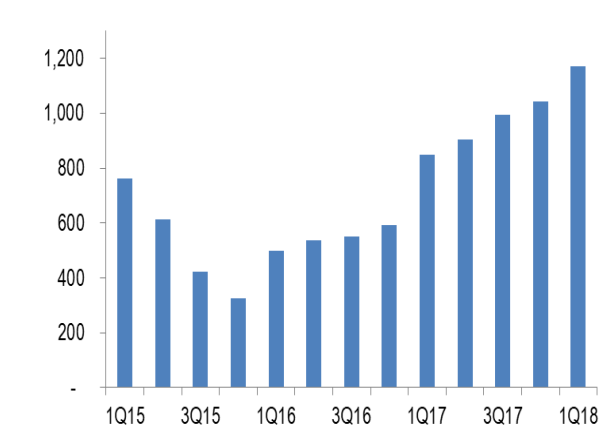
• Prospek Diversifikasi yang Positif

UNTR telah mempersiapkan strategi diversifikasi bisnis non-pertambangan demi mengurangi ketergantungan pada harga komoditas. Pada 2019, UNTR akan mengoperasikan pembangkit PLTU Pama-1 yang terletak di Kalimantan Tengah dengan kapasitas 2x15 MW. Selain itu, PLTU Jawa-4 akan dioperasikan pada 2021. Pada 2H2019, UNTR juga akan mulai memproduksi emas di NTB.

Share Price Performance



Heavy Machinery Sales Volume



Telekomunikasi Indonesia (TLKM – Telecommunication Operator)

Dec 2018 TP	4,600
Consensus Price	4,541
TP to Consensus Price	+1.3%
vs. Last Price	+23.3%
Last Price (IDR)	3,730
Price date as of	May 04, 2018
52wk range (Hi/Lo)	3,520 / 4,840
Free Float (%)	48.8
Outstanding sh. (mn)	100,800
Market Cap (IDR bn)	375,984
Market Cap (USD mn)	26,904
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	91,39
Avg. Trd Val – 3M (bn)	352,09
Foreign Ownership	29.8%
Revenue Breakdown:	
Data, Internet, and IT Services	43.2%
Telephone	31.2%
Others	22.6%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Revenue	116,333	128,256	137,732	148,627
y-y	13.5%	10.2%	7.4%	7.9%
EBITDA	59,498	64,609	67,893	74,219
Net profit	19,352	22,145	23,447	25,921
EPS (IDR)	192	220	233	257
y-y	24.9%	14.4%	5.9%	10.5%
NPM	16.6%	17.3%	17.0%	17.4%
ROE	19.5%	20.3%	19.6%	19.2%
P/E	20.7x	20.2x	16.0x	14.5x
P/BV	3.8x	4.0x	3.0x	2.6x

• Sekilas tentang TLKM

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara yang memiliki bisnis terintegrasi di bidang telekomunikasi. TLKM merupakan pemegang 65% saham PT Telkomsel, yang merupakan pemimpin pasar industri seluler di Indonesia. Sampai akhir 2017, Telkomsel mempunyai 196 juta pelanggan.

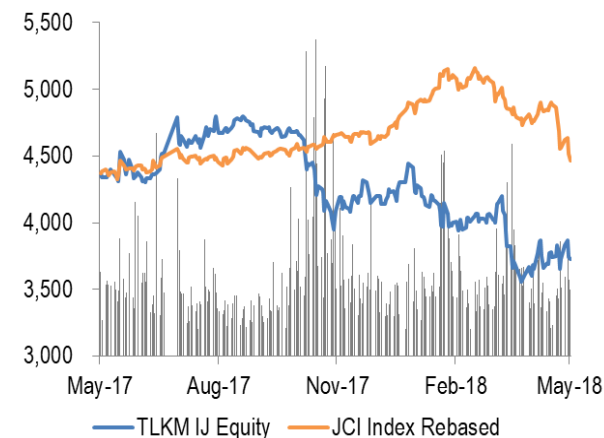
• Industri Selular yang Lebih Sehat Mulai 2H18

Setelah penerapan registrasi kartu SIM, kami memperkirakan kondisi kompetisi industri selular yang lebih sehat serta berkurangnya tingkat rotasi perpindahan pelanggan. Dua kompetitor TLKM, yakni ISAT dan EXCL diperkirakan akan menaikkan harga data demi memperoleh laba. Hal ini akan menghentikan perang tarif yang telah berlangsung lama. Selain itu, TLKM akan mampu meningkatkan pangsa pasarnya dalam jangka menengah mengingat kualitas yang ditawarkan lebih baik dari pesaingnya.

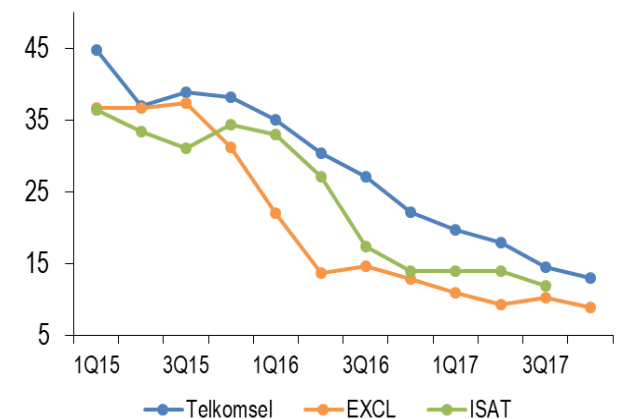
• Dividen yang Lebih Tinggi

TLKM telah mengumumkan akan membagikan dividen sebesar Rp16,6 triliun atau 75% dari laba bersih 2017. Dividen payout ratio sebesar 75% ini lebih tinggi dari payout ratio sebesar 60% pada dua tahun sebelumnya. Dengan dividen per lembar sebesar Rp168 maka dividen yieldnya di atas 4,0%. Cum Dividend date telah ditetapkan yakni pada Senin 7/5/2018.

Share Price Performance



Data Price (IDR/MB)



PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :

Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia